



HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN TEKANAN DARAH SEBELUM TINDAKAN EKSTRAKSI GIGI DI POLI GIGI RSUD KOTA SABANG

RELATIONSHIP BETWEEN ANXIETY LEVELS AND BLOOD PRESSURE BEFORE TOOTH EXTRACTION IN DENTAL POLYCLINIC OF RSUD KOTA SABANG

Destri Khairun Naziya* , Cut Ratna Keumala, Andriani, Nia Kurniawati

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia

*Email penulis korespondensi: destrikhairunnaziya@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Pencabutan gigi merupakan salah satu tindakan dalam perawatan gigi yang dapat memicu kecemasan tinggi pada pasien. Berdasarkan data awal pada 15 pasien yang akan mencabut gigi, sebanyak 9 orang mengalami penundaan tindakan akibat kecemasan terhadap rasa sakit, baik saat penyuntikan maupun pencabutan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah sebelum tindakan ekstraksi gigi di Poli Gigi RSUD Kota Sabang. **Metode:** Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan melakukan pencabutan gigi permanen di poli gigi RSUD Kota Sabang, dengan sampel 52 orang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisioner pengukuran kecemasan *Modified Dental Anxiety Scale for Dental Extraction* (MDAS-DEP) dan tensimeter manual untuk mengukur tekanan darah. Analisis data menggunakan uji *chi-square* menggunakan program SPSS.

Hasil Penelitian: Dari 52 responden, didapatkan 8 (15,4%) pasien kategori tidak cemas, seluruhnya memiliki tekanan darah normal (100%). Kategori Cemas ringan 9 (17,3%) orang, 7 (77,8%) memiliki tekanan darah normal, dan 2 (22,2%) memiliki tekanan darah rendah. Kategori terbanyak adalah cemas sedang 23 (44,2%) orang, di mana 16 (69,6%) memiliki tekanan darah tinggi dan 7 (30,4%) memiliki tekanan darah normal. Kategori kecemasan panik 1 (100%) orang dengan tekanan darah tinggi. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$)

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah sebelum tindakan ekstraksi gigi. Saran agar tenaga kesehatan gigi meningkatkan komunikasi yang efektif untuk membantu pasien merasa lebih tenang sebelum menjalani tindakan.

Kata Kunci : Kecemasan, Ekstraksi Gigi, Tekanan Darah.

ABSTRACT

Background: Tooth extraction is a dental procedure that can trigger high levels of anxiety in patients. Based on preliminary data from 15 patients undergoing tooth extraction, nine patients postponed the procedure due to anxiety about pain, both during injections and during the extraction itself. This study aims to determine the relationship between anxiety levels and blood pressure before tooth extraction at the Dental Clinic of Sabang City Hospital. **Methods:** This study is analytical with a cross-sectional design. The population in this research consisted of all patients undergoing permanent tooth extraction at the dental clinic of Sabang City General Hospital, with a sample of 52 participants selected using accidental sampling technique. The data collection instruments included the Modified Dental Anxiety Scale for Dental Extraction (MDAS-DEP) to measure anxiety and a digital sphygmomanometer to measure blood pressure. Data were analyzed using the chi-square test with the SPSS program. **Results:** Of the 52 respondents, 8 (15.4%) were categorized as not anxious, and all had normal blood pressure (100%). 9 (17.3%) individuals were categorized as mild anxiety 7 (77.8%) had normal blood pressure, and 2 (22.2%) had low blood pressure. The most common category was moderate anxiety, with 23 (44.2%) individuals experiencing anxiety, consisting of 16 (69.6%) patients with high blood pressure and seven (30.4%) patients with normal blood pressure. 1 (100%) patient experienced panic/phobia anxiety with high blood pressure. **Conclusion:** There was a significant relationship between anxiety levels and blood pressure before tooth extraction. Dental health professionals are advised to improve effective communication to help patients feel more comfortable before the procedure.

Keywords: Anxiety, Tooth Extraction, Blood Pressure.



PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak fundamental setiap manusia dan menjadi indikator penting dalam pembangunan berkelanjutan di tingkat global. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kesehatan bukan hanya sebagai ketiadaan penyakit, tetapi sebagai kondisi sejahtera secara fisik, mental, dan sosial. Salah satu aspek penting dalam kesehatan menyeluruh adalah kesehatan gigi dan mulut, yang berkontribusi terhadap kualitas hidup, produktivitas, dan kesejahteraan psikososial individu. Masalah pada rongga mulut, seperti nyeri gigi dan kehilangan gigi, terbukti dapat menurunkan kualitas hidup serta meningkatkan beban ekonomi akibat menurunnya produktivitas masyarakat global.¹

Pada tingkat nasional, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masyarakatnya. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, tercatat 45,3% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi berlubang, 19% kehilangan gigi, dan hanya sebagian kecil yang menerima perawatan berupa penambalan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya angka kunjungan ke fasilitas pelayanan gigi adalah kecemasan terhadap prosedur perawatan, terutama pencabutan gigi.²

Kecemasan merupakan perasaan gelisah atau khawatir yang muncul akibat adanya antisipasi terhadap ancaman maupun bahaya. Saat seseorang dihadapkan pada perubahan atau dituntut untuk melakukan suatu tindakan yang berbeda, rasa cemas kerap muncul.³

Prevalensi kecemasan dental, khususnya terhadap tindakan pencabutan gigi, dilaporkan berkisar antara 5 hingga 20% di berbagai negara. Angka ini menunjukkan bahwa rasa takut atau kecemasan terhadap prosedur pencabutan merupakan masalah yang cukup signifikan dalam praktik kedokteran gigi. Tingginya tingkat kecemasan ini kerap menjadi hambatan dalam pelaksanaan prosedur, yang berdampak pada penundaan tindakan medis bahkan kegagalan pelaksanaan prosedur secara keseluruhan. Dalam sebuah penelitian, ditemukan bahwa sebanyak 23 dari 50 responden atau hampir setengah dari jumlah sampel yang diteliti menunjukkan tingkat kecemasan atau ketakutan yang tinggi terhadap tindakan pencabutan gigi. Temuan ini menegaskan bahwa kecemasan dental bukan hanya fenomena global, tetapi juga relevan secara lokal dan perlu menjadi perhatian dalam pendekatan klinis dan komunikasi antara dokter gigi dan pasien.⁴

Kecemasan dalam pencabutan gigi adalah fenomena umum diantara pasien dari segala usia termasuk orang dewasa yang lebih tua.⁵ Kecemasan dental dapat menimbulkan dampak fisiologis seperti peningkatan tekanan darah, yang pada akhirnya dapat mempersulit proses tindakan medis itu sendiri.⁶

Fenomena kecemasan sebelum pencabutan gigi telah menjadi perhatian di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Provinsi Aceh yang mencatat prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 80,8%. Dari persentase tersebut, sekitar 19,85% kasus melibatkan kehilangan gigi akibat pencabutan. Kecemasan yang tinggi pada pasien gigi dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, yang berdampak pada penundaan tindakan



ekstraksi. Hal ini menjadi tantangan bagi tenaga medis dalam memberikan pelayanan yang efektif, cepat, dan aman bagi pasien dengan latar belakang psikologis yang bervariasi.⁷

Dari data rekapan laporan tahunan pada poli gigi RSUD Kota Sabang pada tahun 2024 tercatat sebanyak 273 pasien datang untuk pencabutan gigi permanen. Namun, dari pengamatan awal yang dilakukan pada 15 pasien, ditemukan bahwa 9 orang harus menunda pencabutan karena tekanan darah tinggi yang dipicu oleh kecemasan. Ciri-ciri fisik seperti tangan gemetar, wajah pucat, dan keraguan saat duduk di dental chair memperkuat dugaan bahwa kecemasan memainkan peran signifikan terhadap kondisi fisiologis pasien sebelum tindakan pencabutan dilakukan. Hal ini mengindikasikan pentingnya penanganan aspek psikologis pasien sebagai bagian dari prosedur standar pelayanan gigi.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah sebelum tindakan ekstraksi gigi di Poli Gigi RSUD Kota Sabang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah sebelum tindakan ekstraksi gigi. Penelitian dilaksanakan di Poli Gigi RSUD Kota Sabang pada tanggal 28 April-16 Mei 2025. Penelitian ini telah melewati uji kelayakan etik (*Ethical Clearance*) dengan nomor DP.04.03/12.7/134/2025 dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Aceh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani pencabutan gigi permanen selama penelitian. Sampel berjumlah 52 orang, diperoleh dengan teknik *accidental sampling*, yaitu pengambilan responden yang kebetulan hadir dan memenuhi kriteria inklusi: pasien usia 25-45 tahun, pasien dengan indikasi pencabutan gigi permanen, pasien yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan mengisi *informed consent*.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kuisisioner *Modified Dental Anxiety Scale for Dental Extraction Procedure* (MDAS-DEP) untuk mengukur kecemasan yaitu terdiri dari lima pertanyaan: 1) Jika Anda diberitahu bahwa salah satu gigi Anda harus dicabut, bagaimana perasaan Anda?; 2) Jika Anda akan pergi ke dokter gigi besok untuk mencabut gigi, bagaimana perasaan Anda?; 3) Jika Anda sedang duduk di ruang tunggu, menunggu prosedur pencabutan gigi Anda, bagaimana perasaan Anda?; 4) Jika Anda akan mendapatkan suntikan anestesi lokal di gusi anda, bagaimana perasaan Anda?; 5) Jika gigi anda dicabut melalui prosedur bedah, bagaimana perasaan Anda?¹⁶

Pada setiap pilihan jawaban mengandung lima jenjang skor, yaitu A. Tidak cemas=1; B. Sedikit cemas=2; C. Cukup cemas=3; D. Sangat cemas=4, E. Sangat cemas sekali=5. Berdasarkan jumlah skor tersebut ditentukan kategori tingkat kecemasan, yaitu 0-5: kategori Tidak cemas, 6-10: cemas ringan, 11-14: cemas sedang, 15-18: cemas berat, dan 19-25; Panik/*dental phobia*. Pengukuran tekanan darah sebelum ekstraksi gigi menggunakan tensimeter manual dengan penggolongan kategori tekanan darah



Rendah <90/60 mmHg, Normal 90/60 - 120/80 mmHg, dan Tinggi \geq 140/90 mmHg.

Prosedur penelitian diawali dengan pengurusan surat izin dari institusi pendidikan dan rumah sakit, dilanjutkan dengan pemberian informasi kepada pasien dan pengisian *informed consent*. Pengukuran kecemasan dilakukan saat pasien sedang menunggu giliran pencabutan gigi, kemudian pengukuran tekanan darah dilakukan di ruang tindakan sebelum prosedur dimulai. Data yang terkumpul selanjutnya melalui proses *editing, coding, scoring, dan entry* ke dalam perangkat lunak SPSS untuk diolah dan dianalisis. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel melalui distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dan tekanan darah dengan uji statistik *Chi-Square*, menggunakan tingkat signifikansi sebesar $p \leq 0,05$. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan tabulasi silang untuk mempermudah interpretasi hubungan antara variabel yang diteliti.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 April - 16 Mei 2025. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien pencabutan gigi tetap di poli gigi RSUD Kota Sabang yang berjumlah 52 orang. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara untuk mengetahui tingkat kecemasan dan pemeriksaan tekanan darah untuk mengetahui tingkat tekanan darah.

Tabel 1 dibawah ini menunjukkan jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan yaitu 29 (55,8%)

responden, dengan umur responden paling banyak berada pada umur 39-45 tahun yang berjumlah 24 (46,2%) reponden dan responden paling banyak adalah PNS yang berjumlah 14 (26,9%) responden. Pada penelitian ini tingkat kecemasan pasien ekstraksi gigi paling banyak kategori cemas sedang yang berjumlah 23 (44,2%) responden dan tekanan darah responden paling banyak kategori tinggi yang berjumlah 28 (53,9%) responden.

Berdasarkan tabel 2 dibawah ini, dapat dilihat bahwa hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pasien ekstraksi gigi di poli gigi RSUD Kota Sabang kategori tidak cemas berjumlah 8 (100%) orang dengan tekanan darah normal, tidak ada pasien yang berada pada tekanan darah tinggi dan rendah. Kategori cemas ringan berjumlah 9 (17,3%) orang yaitu 7 (30,4%) responden dengan tekanan darah normal, 2 (22,2%) responden tekanan darah rendah dan tidak ada pasien yang berada pada tekanan darah tinggi. Kategori paling banyak yaitu katagori cemas sedang berjumlah 23 (44,2%) orang dengan 16 (69.6%) orang berada pada tekanan darah tinggi, 7 (30,4%) orang dengan tekanan darah normal dan tidak ada pasien yang berada pada tekanan darah rendah. Kategori kecemasan panik/phobia sebanyak 1 (100%) orang dengan tekanan darah tinggi. Hasil uji statitik *chi-square* diperoleh nilai sebesar $p=0,001$ ($p<0,05$), dimana terdapat hubungan antara tingkat kecemasan pasien dengan tekanan darah sebelum tindakan ekstraksi gigi di poli gigi RSUD Kota Sabang.



Tabel 1. Karakteristik Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, dan Tingkat Kecemasan Pasien Ekstraksi Gigi, Tekanan Darah

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	23	44,2
- Perempuan	29	55,8
Jumlah	52	100
Usia		
- 25-31 Tahun	13	25
- 32-38 Tahun	15	28,8
- 39-45 Tahun	24	46,2
Jumlah	52	100
Pekerjaan		
- PNS	14	26,9
- Guru	8	15,4
- TNI	2	3,9
- Wiraswasta	9	17,3
- IRT	10	19,2
- Pedagang	4	7,7
- Mahasiswa	5	9,6
Jumlah	52	100
Variabel		
Tingkat Kecemasan Pasien Ekstraksi Gigi		
- Tidak Cemas	8	15,4
- Cemas Ringan	9	17,3
- Cemas Sedang	23	44,2
- Cemas Berat	11	21,2
- Panik/Phobia	1	1,9
Jumlah	52	100
Tekanan Darah		
- Normal	22	42,3
- Tinggi	28	53,9
- Rendah	2	3,8
Jumlah	52	100

Tabel 2. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tekanan Darah Sebelum Tindakan Ekstraksi Gigi di Poli Gigi RSUD Kota Sabang Tahun 2025

Tingkat Kecemasan	Tekanan Darah						Total	%	p
	Normal		Tinggi		Rendah				
	N	%	N	%	N	%			
Tidak cemas	8	100	0	0	0	0	8	100	0,001
Cemas ringan	7	77,8	0	0	2	22,2	9	100	
Cemas sedang	7	30,4	16	69,6	0	0	23	100	
Cemas berat	0	0	11	100	0	0	11	100	
Panik/phobia	0	0	1	100	0	0	1	100	



PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan berhubungan signifikan dengan peningkatan tekanan darah sebelum pencabutan gigi, di mana responden dengan kecemasan sedang mengalami respons fisiologis berupa aktivasi sistem saraf simpatis. Aktivasi ini memicu pelepasan hormon stres seperti adrenalin dan kortisol, yang menyebabkan peningkatan detak jantung, kontraksi otot jantung, dan volume darah yang dipompa, sehingga tekanan darah pun naik. Temuan ini menegaskan bahwa kecemasan menjelang prosedur medis tidak hanya berdampak psikologis, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi fisik pasien dan menyulitkan proses tindakan. Tekanan darah meningkat seiring dengan kecemasan yang dialami seseorang.^{8,9}

Peneliti berasumsi bahwa pencabutan gigi sering menjadi pemicu utama kecemasan pada pasien, terutama karena pengalaman negatif sebelumnya yang dapat berkaitan dengan tekanan darah tinggi. Penggunaan alat seperti forsep dan jarum yang dimasukkan berulang kali ke dalam mulut kerap menimbulkan ketidaknyamanan, memperparah rasa cemas. Selain itu, ketakutan terhadap rasa sakit dan ketidaktahuan mengenai jalannya prosedur turut berperan dalam meningkatkan kecemasan. Banyak pasien bahkan sudah merasa gugup sejak menunggu giliran pencabutan, karena membayangkan kemungkinan efek samping dari tindakan tersebut.

Pengalaman masa lalu yang buruk, terutama saat masih anak-anak, juga menjadi faktor penting dalam munculnya kecemasan. Banyak orang merasa takut terhadap tindakan seperti pengeboran gigi, suntikan, dan pencabutan karena pernah

mengalami trauma saat kecil. Prosedur seperti bedah mulut dan pencabutan sering dianggap menakutkan. Ketakutan ini terbentuk dari pengalaman traumatis yang tersimpan dalam ingatan jangka panjang.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Christy dan Tambunan menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan perubahan tekanan darah sebelum tindakan gigi dilakukan.¹¹ Kecemasan yang dirasakan pasien menyebabkan tubuh bereaksi dengan peningkatan tekanan darah. Beberapa penelitian juga menunjukkan hasil yang serupa dengan nilai signifikansi yang sama yaitu p kurang dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa kecemasan memengaruhi kondisi fisik pasien sebelum tindakan medis.¹²

Selain pengalaman buruk, jenis kelamin juga berperan dalam memengaruhi tingkat kecemasan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih cemas daripada laki-laki saat akan menjalani pencabutan gigi. Rahmi dan peneliti lainnya menemukan bahwa perempuan lebih mudah merasa takut terhadap tindakan yang dianggap menyakitkan.¹³ Penelitian lain oleh Rehatta menunjukkan bahwa perempuan memiliki ambang rasa sakit yang lebih rendah dibandingkan laki-laki.⁴ Mereka juga lebih sering mengekspresikan ketakutannya secara terbuka. Sebaliknya, laki-laki cenderung menyimpan kecemasan mereka dan tampak lebih tenang. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pendekatan terhadap pasien sebaiknya mempertimbangkan karakteristik masing-masing individu termasuk jenis kelamin.^{14,15}

KESIMPULAN DAN SARAN



Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah sebelum tindakan ekstraksi gigi di Poli Gigi RSUD Kota Sabang, dimana semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin tinggi pula kondisi tekanan darah pasien.

Petugas kesehatan gigi perlu meningkatkan kemampuan komunikasi efektif dengan pasien untuk menciptakan kenyamanan selama perawatan, edukasi berkala kepada pasien mengenai pentingnya kontrol kesehatan gigi 6 bulan sekali. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi strategi atau intervensi yang dapat mengurangi kecemasan pasien selama prosedur pencabutan gigi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. 1335. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138635/permenkes-no-43-tahun-2019>
2. Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In Lembaga Penerbit Balitbangkes (p. 156).
3. Novieastari N, Ibrahim K, dkk. (2019). Dasar-Dasar Keperawatan, Bab 22 Hal 305, Elsevier Health Sciences, 2019
4. Wahyuni, R. T. (2019). Gambaran Rasa Takut Memeriksa Gigi dengan Status Kesehatan Gigi Siswa/i Kelas V SD Negeri 091726 Silau Dunia Kec. Silau Kahean Kab. Simalungun Rima. Karya Tulis Ilmiah.
5. Rehatta,C.V., Kandou J., dan Gunawan, N.P. (2014). Gambaran Kecemasan Pencabutan Gigi Anak Di Puskesmas Bahu Manado. Jurnal e-GiGi (eG). Vol. 2, No. 2.
6. Aulia, R., Wulandari, R., Rahmasari, S., Fitri, H., Arini, M., & Putra, A. (2024). Hubungan Dental Anxiety dengan Jenis Kelamin pada Pasien Ekstraksi Gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Andalas. *Andalas Dental Journal*,12(1),23.34. <https://doi.org/10.25077/adj.v12i1.279>
7. Resya Permatasari. (2013). Hubungan Kecemasan Dental dengan Perubahan Tekanan Darah Pasien Ekstraksi Gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan (RSGMP) Hj. Halimah dg Sikati Makassar. *Journal Hasanuddin University*,1-57.
8. Mintjelungan, Cristy. N., Rompas, I. F., & Tato, E. M. (2025). Hubungan antara Tingkat Kecemasan dan Perubahan Tekanan Darah pada. *E-GiGi*, 13(2), 272-276. <https://doi.org/10.35790/eg.v13i2.5730>
9. Astuti, L. A., Ilmiati, I., Lestari, N., & Nurfaizah, T. (2021).Perbedaan tingkat kecemasan pada perawatan pencabutan gigi pada laki laki dan perempuan. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*,33(1),64.<https://doi.org/10.24198/jkg.v33i1.26418>
10. Rahayu Winarti, Fitrianiingsih. (2024). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Peningkatan Tekanan Darah pada Pasien Pre Fiber Optik Bronchoscopy (FOB) di RSP dr. Ario Wirawan Salatiga. *Jurnal Kesehatan Amanah*. Volume 8, Nomor 2. Hal 46-61.
11. Amran, A.J., Wijaya, M.F., Mallombasang, A. T. B., Bachtiar, R., & Rahakbauw, M. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencabutan Gigi. *Indonesian Journal*



- of Public Health, 2(3), 589–594.
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH/article/view/483>
12. Tamunu Frisly, Wantania Frans E., Ni Wayan Mariati. (2015). Hubungan *scoring dental anxiety scale* dengan perubahan tekanan darah pasien ekstraksi gigi di Puskesmas Bahu. *Jurnal Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado*.
 13. Lesmana, H., & Supriatna, A. (2019). Gambaran Kecemasan Dengan Perubahan Tekanan Darah Dan Denyut Nadi Pada Pasien Ekstraksi Gigi Di RSUD Barru. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 18(1), 16-22.
<https://doi.org/10.32382/mkg.v18il.998>
 14. Pebrisiana, P., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2022). Hubungan Karakteristik dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(3), 176-186.
 15. Tambunan, F. R., & Keumala, C. R. (2025). Hubungan kecemasan dengan tekanan darah pasien ekstraksi gigi di puskesmas medan tunggal 1,2. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 6(1), 1–8.
 16. Tantry Maulina, Salma Nadiyah Ridho, Farah Asnely Putri. (2019). Validation of Modified Dental Anxiety Scale for Dental Extraction Procedure (MDAS- DEP), *The Open Dentistry Journal*, Volume 13, 2019, Pages 358-363, ISSN 1874-2106.
<https://doi.org/10.2174/1874210601913010358>.